

EVALUASI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN PJOK DI ERA ADAPTASI BARU

Muhammad Syafri Syamsuddin*, Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*muhammad.18161@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar sejak terjadi penyebaran virus corona atau covid 19 dilakukan secara *online* dan *offline*, khususnya pada era adaptasi baru. Berbagai macam strategi dan metode dilakukan untuk menjaga agar mutu pendidikan tetap terjamin. Tujuan penelitian adalah melihat tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berdasarkan standar proses dimana hasil nantinya bisa dijadikan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan cara menjawab kuesioner melalui *google form*. Pengambil sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* dalam memastikan jumlah sampel di sekolah yang disurvei dengan jumlah siswa yang dijadikan sampel 120 siswa dari populasi sebesar 448 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket keterlaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari 33 pertanyaan yang diadopsi dari (Permatasari, 2017) yang memperoleh hasil validitas 0,858 dan reliabilitas 0,944. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel penelitian disusun pada aspek keterlaksanaan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah sasaran pada kelas VIII & IX pada kegiatan pendahuluan mendapatkan nilai mean 45,5 tercatat pada kategori baik sekali, pada kegiatan inti mendapatkan nilai mean 50,09 tercatat pada kategori baik sekali, pada kegiatan penutup mendapatkan nilai mean 15,13 tercatat pada kategori baik dengan nilai total keseluruhan 110 tercatat pada kategori baik sekali. Dengan demikian kesimpulan penelitian keterlaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan standar proses pada pembelajaran PJOK pada kelas VIII sampai IX sudah terlaksana dengan optimal.

Kata Kunci: kurikulum 2013; pembelajaran PJOK; adaptasi baru

Abstract

Teaching and learning activities since the spread of the corona virus or covid-19 have been carried out online and offline, especially in the new adaptation era. Various strategies and methods are carried out to keep the quality of education guaranteed. The purpose of this study was to see the level of implementation of the 2013 curriculum in Sports, Physical Education and Health (PJOK) learning based on process standards where the result can later be used as evaluations for future learning. This study uses a quantitative method which is carried out by answering a questionnaire via *google form*. The research sample used was *accidental sampling* to ensure the number of samples in the schools surveyed while the number of students being sampled was 120 students from a population of 448 students. The instrument used is a questionnaire on the implementation of PJOK learning based on the 2013 curriculum consisting of 33 questions adopted from (Permatasari, 2017) which obtained the results of 0,858 validity and 0,944 reliability. The data analysis technique used is descriptive analysis which aims to provide a description or description of the object under study through research sample data compiled on the implementation aspect of the 2013 curriculum. The results showed that the target schools in grades VIII & IX in the preliminary activities got a mean value of 45,5 was recorded in the very good category, in the core activity a mean value of 50,09 was recorded in the very good category, in the closing activity a mean score of 15,13 was recorded in the good category with a total score of 110 was recorded in the very good category. Thus the conclusion of the 2013 curriculum implementation research based on the standard process of PJOK learning in grades VIII to IX has been carried out optimally.

Keywords: curriculum 2013; PJOK learning; new adaptation

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, terjadi wabah COVID-19 yang berimbas kepada dibatasinya aktivitas masyarakat. Penyebaran virus ini sangat cepat ke berbagai negara hingga sampai di Indonesia. Salah satu penyebabnya karena kurangnya kesadaran dari masyarakat akan bahayanya virus ini. Sehingga aktivitas berkerumun atau berkelompok menjadi terbatas. Peraturan pemerintah memberikan larangan terhadap seluruh masyarakat agar tidak menyelenggarakan kegiatan yang menyebabkan masyarakat berkerumun (Thorik, 2020). Virus ini memang berbahaya dan memberikan pengaruh atau dampak ke semua sektor, termasuk pendidikan. Salah satu faktor negara dapat berkembang yaitu disebabkan oleh pendidikan, karena pendidikan memberikan pelajaran kepada seluruh masyarakat agar sumber daya manusianya menjadi berkualitas (Aithal & Aithal, 2015).

Selama masa pandemi, pendidikan mengalami penurunan yang cukup berarti dikarenakan yang seharusnya pembelajaran dilakukan tatap muka (*offline*) di area sekolah harus diganti dengan menjadi pembelajaran tatap maya (*online*) di rumah masing-masing. Sehingga hal ini mendorong dan memaksa bidang jasmani utamanya untuk mampu beradaptasi dengan situasi kondisi yang ada. Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat, peranan pendidikan jasmani sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas. Menurut Shape dalam Sun H. Et al (2017) membantu siswa mengembangkan kesadaran, psikologi, pola hidup aktif dan sehat adalah tujuan dari pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran di sekolah. Praktik belajar secara langsung pun tetap dilakukan meskipun di tempat guru dan siswa yang berbeda. Memberikan pengalaman belajar yang mendorong dan sekaligus membudayakan pola hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas, 2003: 5). Konten pembelajaran disesuaikan oleh guru agar relevan dan menunjang kompetensi siswa untuk tetap dapat menjalankan hidup sehat selama masa pandemi ini.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diharuskan memenuhi standar yang ditetapkan bersama. Ada delapan kriteria yang harus dipenuhi dalam pendidikan yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan (UU No.20 Pasal 35 (1) Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam mengembangkan kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, Standar Nasional

Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangannya. Kurikulum adalah panduan atau rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi siswa melalui cara yang digunakan guru untuk membantu mencapai tujuan tersebut (Suherman, 2004:5-7). Akan tetapi menurut (Asri 2017) kurikulum bersifat sementara dan akan terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Annarino, Cowel, dan Hazelton (1980:4) menggambarkan kurikulum sebagai serangkaian pengalaman yang dipandu dan berarti yang diarahkan untuk mencari tujuan yang spesifik, yaitu instrumen dasar dalam proses pendidikan. Dengan adanya perubahan dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Menurut Yadav S K (2011) kurikulum tidak hanya berarti akademik mata pelajaran yang secara tradisional diajarkan di sekolah tetapi mencakup totalitas pengalaman yang diterima siswa melalui berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, di ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain dan dalam banyak kontak informal antara guru dan murid. Kurikulum sangat penting untuk tujuan pendidikan, maka dari itu, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah membuat dan meningkatkan kurikulum pendidikan yang sudah ada yang dapat ditingkatkan lagi agar dapat berdampak positif bagi siswa, masyarakat, dan negara. Standar proses pembelajaran pada kegiatan inti K13 adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasikan, mengkomunikasikan dan mencipta.

Standar proses pembelajaran yaitu panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut (Fadillah 2014) menjelaskan, standar proses menjadi tolak ukur dalam merancang model dan metode bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik minat siswa. Selain itu, Permendiknas No. 41 tahun 2007 menerangkan standar proses yang merupakan standar pendidikan nasional terkait dengan kinerja akademik pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar proses meliputi standar minimal proses pembelajaran suatu satuan pendidikan. Sukintaka (2004) berpendapat bahwa tujuan pendidikan jasmani harus dicapai dengan hasil yang baik jika RPP disusun secara matang dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Akan tetapi, upaya dalam membantu pembelajaran siswa dapat dirangkum dalam satu rangkuman meliputi semua aspek ini, yaitu strategi pembelajaran, tujuan program pendidikan jasmani, kegiatan, sekolah, siswa dan komunitas agar dapat memudahkan siswa belajar (Griffin dkk, 1996).

Di era kurikulum yang selalu berubah dan terus berubah, praktik belajar mengajar memerlukan guru yang berdedikasi untuk terus berkembang dan menerapkan pengetahuan secara berkesinambungan. Guru yang dapat melakukan tugas dan pekerjaan dengan berbagai strategi pembelajaran dapat membantu siswa yang mengalami masalah di kelas, terutama pada mata pelajaran PJOK. Analisis penerapan standar proses pembelajaran pada K13 menunjukkan bahwa standar penting dan esensial bagi guru untuk mempraktekannya dengan optimal. Dampak lain dari upaya menganalisis standar proses adalah membantu guru merenungkan pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka lakukan kepada siswanya. Hal ini berdampak besar pada guru karena guru dapat melihat apa yang guru lakukan saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan standar proses pada pembelajaran PJOK di era adaptasi baru pada siswa kelas VIII dan IX UPT SMPN 10 Gresik, sehingga selain dapat mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan standar proses di era adaptasi baru ini, serta mampu memberikan masukan atau saran untuk tahun kedepannya dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Menurut Maksu (2018a:14), dalam melakukan penelitian pengujian teori/hipotesis dan menggunakan instrumen-instrumen tes yang standar adalah ciri dari pendekatan kuantitatif. Metode yang dipakai yakni metode survei dengan menggunakan angket kuesioner dengan *google form*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di UPT SMPN 10 Gresik. Menurut Maksu (2018a:74), jumlah minimal sampel dengan jenis penelitian deskriptif atau survei minimal 100 sampel, sedangkan saya memperoleh sampel berjumlah 120 dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian dibutuhkan alat ukur untuk melakukan penelitian yang disebut juga dengan instrumen (Maksu, 2018a:136), oleh karena itu, aspek yang dipelajari hendaklah sesuai dengan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa : Keterlaksanaan K13 pada pembelajaran PJOK yang diadopsi dari (Permatasari, 2017) yang memperoleh hasil validitas 0,858 dan reliabilitas 0,944. Instrumen angket memakai skala likert. Skala likert dibagi menjadi empat skala yaitu

Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

Langkah berikutnya yaitu dipersentasekan, menurut Sudijono (2011: 43) rumus *persentase* sebagai berikut:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase,

f = frekuensi,

N = Jumlah frekuensi

Metode pengumpulan data memakai survei dengan *google form* menggunakan Survei Implementasi K13 yang didasarkan pada standar proses pembelajaran PJOK, meliputi tiga fase pembelajaran: kegiatan persiapan, inti, dan akhir. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti utama menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebagai analisis data menggunakan analisis deskriptif mendapatkan hasil pada kegiatan pendahuluan menghasilkan hasil 45,5 tercatat pada kategori baik, pada kegiatan inti menghasilkan hasil 50,09 tercatat pada kategori baik, dan pada kegiatan penutup menghasilkan hasil 15,13 tercatat pada kategori cukup baik pada kelas VIII sampai kelas IX pada UPT SMPN 10 Gresik dengan total jumlah keseluruhan 120 siswa. Hasil total keseluruhan mendapatkan hasil 110 tercatat pada kategori baik. Selain itu, diperlukan cara untuk menentukan range dan interval untuk menemukan kategori tingkat keterlaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, hasil penelitian dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan K-13 Pada Pembelajaran PJOK Pada Kegiatan Pendahuluan

Interval	F	%
42,25<Baik sekali≤52	87	72,5
32,50<Baik≤42,25	31	25,8
22,75<Kurang≤32,50	2	1,7
13≤Kurang sekali≤22,75	0	0
Total	120	100%

Dilihat dari tabel diatas keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di kelas VIII sampai IX pada kegiatan pendahuluan di UPT SMPN 10 Gresik tingkat keterlaksanaannya baik sekali dengan kategori Baik sekali 87 siswa (72,5%), Baik 31 siswa (25,8%), Kurang 2 siswa (1,7%) dan Kurang sekali 0 siswa (0%). Keterlaksanaan pada kegiatan pendahuluan diukur dengan 13 soal.

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan K-13 Pada Pembelajaran PJOK Pada Kegiatan Inti

Interval	F	%
48,75<Baik sekali≤60	71	59
37,5<Baik≤48,75	47	39
26,25<Kurang≤37,5	2	2
15≤Kurang sekali≤26,25	0	0
Total	120	100%

Dilihat dari tabel diatas keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di kelas VIII sampai IX pada kegiatan inti di UPT SMPN 10 Gresik tingkat keterlaksanaannya baik sekali dengan kategori Baik sekali 71 siswa (59%), Baik 47 siswa (39%), Kurang 2 siswa (2%) dan Kurang sekali 0 siswa (0%). Keterlaksanaan pada kegiatan pendahuluan diukur dengan 15 soal.

Tabel 4. Kategori Keterlaksanaan K-13 Pada Pembelajaran PJOK Pada Kegiatan Penutup

Interval	F	%
16,25<Baik sekali≤20	39	33
12,5<Baik≤16,25	57	48
8,75<Kurang≤12,5	23	19
5≤Kurang sekali≤8,75	1	0,8
Total	120	100%

Dilihat dari tabel diatas keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di kelas VIII sampai IX pada kegiatan penutup di UPT SMPN 10 Gresik tingkat keterlaksanaannya baik dengan kategori Baik sekali 39 siswa (33%), Baik 57 siswa (48%), Kurang 23 siswa (19%) dan Kurang sekali 1 siswa (0,8%). Keterlaksanaan pada kegiatan pendahuluan diukur dengan 5 soal. Dengan total hasil keseluruhan dari kegiatan pendahuluan sampai penutup dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Keterlaksanaan K13 Pada Pembelajaran PJOK Pada Kegiatan Pendahuluan Sampai Penutup

Interval	F	%
107<Baik sekali≤132	71	59
82,5<Baik≤107	47	39
57,75<Kurang≤82,5	2	2

Interval	F	%
33≤Kurang sekali≤57,75	0	0
Total	120	100%

Dilihat dari tabel diatas keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di kelas VIII sampai IX pada kegiatan pendahuluan di UPT SMPN 10 Gresik tingkat keterlaksanaannya baik sekali dengan kategori Baik sekali 71 siswa (59%), Baik 47 siswa (39%), Kurang 2 siswa (2%) dan Kurang sekali 0 siswa (0%) dengan total jumlah 120 siswa. Keterlaksanaan pada pengisian angket dinilai dengan 33 pertanyaan dengan mean ideal 110 dan standart deviasi. Berdasarkan kategori diatas, hasil penelitian dirangkum dan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Mean Keterlaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif	Nilai	Kategori
Pendahuluan	Mean	45,5	Baik sekali
	SD	5	
	Min	30	
	Max	52	
Inti	Mean	50,09	Baik sekali
	SD	6,6	
	Min	31	
	Max	60	
Penutup	Mean	15,13	Baik
	SD	3	
	Min	5	
	Max	20	
Keseluruhan Kegiatan	Mean	110	Baik sekali
	SD	13,1	
	Min	72	
	Max	132	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diartikan keterlaksanaan K13 dalam pembelajaran PJOK pada kelas VIII sampai IX kelas pada kegiatan pendahuluan di UPT SMPN 10 Gresik tingkat keterlaksanaannya tercatat pada kategori Baik sekali, pada kegiatan inti tercatat pada kategori Baik sekali, pada kegiatan penutup tercatat pada kategori Baik dan pada keseluruhan kegiatan tercatat pada Baik sekali. Dengan demikian penelitian ini bisa dikatakan keterlaksanaan K13 berdasarkan standar proses dalam pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan dengan optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan K13 dalam pembelajaran PJOK di UPT SMPN 10 Gresik pada kelas VIII sampai IX dilihat pada standar proses berdasarkan dengan butir dalam instrumen sudah terlaksana dengan baik dan tingkat terlaksananya mendapatkan kategori baik sekali.

Saran

1. Guru dapat mempertahankan pembelajaran yang sudah di implementasikan dengan baik ini.
2. Guru dapat menciptakan kondisi belajar yang baru dan mengevaluasi hasil belajar agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang, sehingga siswa menjadi lebih giat dan antusias saat pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat merujuk ke sekolah menengah pertama dan ssekolan menengah atas dengan memakai kurikulum yang serupa dan juga menambahkan jumlah variabelnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan jumlah sampel, sebab lebih banyak sampel dapat menambahkan kekuatan hasil penelitian.
5. Dan peneliti bisa mengganti reponden seperti halnya peneliti ini lakukan yaitu melakukan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK terhadap siswa bisa diganti dengan penelitian terhadap gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aithal, P. S., & Aithal, P. S. (2015). An Innovative Education Model to realize Ideal Education System. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 3(3), 2464-2469.
- Annarino, Anthony A, Cowell, Charkes C, Hazelton, Helen W. (1980). *Curriculum Theory and Designe in Physical Education*. USA: The CV. Mosby
- Asri, M. 2017. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4(2): 192–202.
- Depdiknas. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, M., (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffin, L., Dodds, P., dan Rovegno, I, (1996). Pedagogical Content Knowledge for Teachers. Integrate Everything You Know to Help Studens Learn. *Journal of Physical Education Recreation, and Dance*, 67(9): 58-61.
- Maksum, Ali. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Permatasari, N. H. I. (2017). Implementasi Pembelajaran Pjok Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP N Se-Kecamatan Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6).
- Suherman, Wawan S. (2006:5). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukinta. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani. Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sun, H. Li, W. & Shen, B. (2017) Learning in Physical Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Teaching in Physical Education* 36(3),277-291.
- Thorik, Sylvia Hasanah. (2020). "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19." *Jurnal Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan* 4(1): 115–120.
- Yadav, S K. (2011). "National Study On Ten Year School Curriculum Implementation." : 1–154.